

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menurut Nordic Body Map (NBM), Cornell Musculoskeletal Discomfort Questionnaires (CMDQ), Strain Index (JSI), dan Ergonomic Function Deployment (EFD) yang sudah dijalankan menghasilkan simpulan penelitian yaitu :

1. Menurut data *Nordic Body Map (NBM)*, keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* yang dirasakan oleh para karyawan Pabrik Sinar Kerupuk Pak Jali nilai keluhan rasa sakit tertinggi yaitu pada anggota tubuh bagian pinggang, pergelangan tangan kanan dan kiri, leher, serta betis kanan dan kiri. Nilai tersebut didapatkan dengan menjumlahkan berdasarkan kategori rasa sakit dan sangat sakit pada masing-masing titik keluhan bagian tubuh seluruh pekerja. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan pada Pabrik Kerupuk Sinar Pak Jali masih dominan menggunakan tangan, sering menunduk dalam melakukan aktivitas pekerjaannya, serta berdiri dalam waktu yang lama.
2. Stasiun kerja Pembuat Adonan memiliki nilai JSI dengan hasil pekerjaan berisiko cedera karena mereka perlu memindahkan adonan yang berat. Stasiun kerja Pengukus memiliki nilai CMDQ tinggi karena pekerja merasakan cedera pada banyak bagian tubuh Pundak kanan dan kiri, serta pergelangan tangan kanan dan kiri yang diakibatkan karena harus mengangkat palet kerupuk dengan tangan kosong dan pundak mereka secara berulang-ulang. Stasiun kerja Penjemur memiliki nilai yang tinggi pada JSI dengan hasil pekerjaan berbahaya karena mengharuskan postur tangan buruk saat bekerja. Stasiun kerja Pencetak kerupuk adalah stasiun kerja yang paling dominan memiliki risiko yang besar baik pada CMDQ maupun JSI karena pekerja mengalami sakit pada Leher, Pundak, Pinggang, Lutut kanan dan kiri, Betis kanan dan kiri, serta Telapak kaki kanan dan kiri. Selain itu, pekerja stasiun Pencetak Kerupuk juga memiliki pekerjaan yang berbahaya berdasarkan analisis JSI karena pekerjaan mereka mengharuskan

jongkok dan berdiri berulang-ulang yang mempengaruhi kenaikan jumlah denyut nadi per menit dan juga dilakukan dalam durasi yang lama.

3. Stasiun kerja pencetak kerupuk menjadi stasiun kerja yang dibuatkan alat bantu untuk mengurangi risiko cedera pekerja yaitu berupa alat meja troli yang dapat dinaik-turunkan. Alat bantu diukur sesuai dengan data *antropometri* pekerja dengan tinggi gagang troli 90cm, panjang meja troli 56cm, lebar meja troli 43cm, dan tinggi meja tertinggi 77,5cm.
4. Alat bantu meja troli digunakan di pabrik selama 2 minggu (14 hari) sejak 29 Mei 2024 hingga tanggal 11 Juni 2024. Hasil perhitungan ulang CMDQ setelah dilakukan perbaikan diketahui bahwa terdapat penurunan total skor. Pada pekerja Oyo sebelum perbaikan mendapatkan total 306 dan setelah perbaikan mendapatkan 43,5; Pada pekerja Dani sebelum perbaikan mendapatkan total 20 dan setelah perbaikan mendapatkan 127,5; Pada pekerja Yanto sebelum perbaikan mendapatkan total 263 dan setelah perbaikan mendapatkan 36,5. Hasil perhitungan ulang JSI menunjukkan penurunan dari kategori berbahaya menjadi cukup aman. Pada Oyo mengalami perubahan dari skor 12 (berbahaya) menjadi 1 (cukup aman). Pada Dani mengalami perubahan dari skor 12 (berbahaya) menjadi 2 (cukup aman). Pada Yanto mengalami perubahan dari skor 9 (berbahaya) menjadi 1 (cukup aman).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran dan masukan yakni:

1. Teruntuk karyawan, supaya memerhatikan postur tubuh ketika bekerja dan selalu menggunakan alat bantu selanjutnya agar risiko keluhan sakit yang berakibat gangguan *musculoskeletal disorder* bisa diminimalisir.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar komunikasi dengan vendor pembuat alat tidak ada komunikasi yang salah sehingga tidak ada pembuatan alat yang salah.